

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian dilakukan dalam situasi ilmiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.<sup>1</sup> Agar fenomena tersebut dapat terlihat dan didata maka perlu serangkain langkah yang dilakukan secara tersusun dan sistematis berdasarkan pedoman, untuk memecahkan sebuah permasalahan atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dari fenomena yang terjadi. Penelitian dengan kualitatif lebih menekankan analisa pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan kajian ilmiah.<sup>2</sup>

Pelaksanaan penelitian mengenai pesan dari tradisi kupatan dibutuhkan langkah-langkah yang baik agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan studi langsung ke lokasi penelitian di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara untuk memperoleh data guna mengetahui keadaan berdasarkan informasi yang telah ada sebelumnya mengenai tradisi Kupatan.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis mencoba meneliti status sekelompok manusia suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 5, 2010), 21.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2004), 5.

meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif atau kualitatif.

Peneliti akan mendeskripsikan data pelaksanaan Ritual Tradisi Kupatan dan menjelaskan data dari fenomena tradisi tersebut dengan penjelasan secara kualitatif dan ikut terlibat secara langsung ditengah-tengah masyarakat yang terkait dengan peran tokoh agama dalam membimbing ahlakul karimah masyarakat mengenai tradisi kupatan di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Sasaran penelitian ini adalah pola-pola (perilaku masyarakat) yang mencolok berdasarkan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi penelitian ini dengan pendekatan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku masyarakat yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang diperoleh secara valid dan dapat di percaya.

### C. Subyek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, yang menjadi subyek penelitian adalah kiai ( tokoh agama) di Kelurahan Potroyudan. Hal yang dilakukan penulis guna mendapatkan informasi tersebut. Peneliti menjadikan Kelurahan Potroyudan sebagai obyek penelitian karena di Kelurahan tersebut masih banyak masyarakat yang berperilaku buruk dan penyimpangan dari akidah Islam serta kurangnya memahami nilai-nilai ajaran Islam, sehingga diperlukan adanya perubahan ahlak masyarakat tentang makna dari tradisi Kupatan Kampung dengan metode dakwah ceramah serta pendekatan Rational-Emotif agar masyarakat Potroyudan lebih dapat memahami Islam secara menyeluruh dan sesuai dengan syariat Islam. Selain itu peneliti memilih Kelurahan tersebut sebagai obyek karena di Kelurahan tersebut memiliki tradisi unik dimana tradisi itu dapat menjadi sarana bagi masyarakat setempat untuk saling meminta maaf antara yang lain, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menggali informasi dan memperoleh

data yang akurat dengan melakukan pengamatan yang lebih mendalam.

Subjek dalam penelitian ini adalah kiai (Tokoh Agama) di Kelurahan Potroyudan karena sebagai pemimpin pelaksana Tradisi Kupatan, masyarakat sebagai pendukung pelaksana tradisi Kupatan, pemuda mempersiapkan jalannya acara, ustadz yang berperan dalam masyarakat dalam menyebarkan Islam dan meluruskan moralitas masyarakat yang menyimpang dari norma-norma agama, di Kelurahan Potroyudan.

#### **D. Sumber Data**

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis penelitian ini digunakan data lapangan dan data kepustakaan. Adapun sumber data dari penelitian ini di bagi dua yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini untuk memperoleh informasi tentang kondisi obyektif Kiai dalam meluruskan persepsi masyarakat tentang datangnya bencana pada tradisi kupatan di Kelurahan Potroyudan.

Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah:

- a. Masyarakat
- b. Kiai Kelurahan
- c. Sesepuh Kelurahan

#### **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti sebagai instrument karena ia merupakan peneliti sekaligus pelaksana, pengumpul data, analisis dan penafsir data sekaligus pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, dengan demikian data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan eksplorasi secara langsung dan pengamatan ke lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Potroyudan Jepara. Peneliti merupakan pusat data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan peniliti skripsi adalah:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>3</sup>

Pemahaman observasi atau pengamatan sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Suatu kegiatan pengamatan dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- Pengamatan dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.<sup>4</sup>

Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengamati, peristiwa yang datang dari

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke 7, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 312.

<sup>4</sup>Mukhamad Saekan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterpris, 2010), 76.

objek seperti situasi dan kondisi masyarakat Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, peran tokoh agama dalam membimbing ahlakul karimah masyarakat melalui tradisi kupatankampung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data adalah wawancara bebas, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang akan diajukan dapat dijawab oleh informan dengan baik dan secara benar tidak dibuat-buat. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan analisis bimbingan Islam tokoh agama dalam membentuk akhlakul karimah masyarakat melalui tradisi kupatan.

Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*) peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Adapun sumber data yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah: Kiai (tokoh agama), Sesepuh Kelurahan, Masyarakat.

## 3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi merupakan cara peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>5</sup>Sedangkan untuk melengkapi data dalam penelitian ini peneliti menggunakan literature yang berhubungan dengan skripsi ini. Dintaranya adalah arsip tentang tradisi kupatan yang berupa foto-foto runtutan acara pelaksanaan tradisi kupata yang bertempat di masjid Aridho. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Artinya bahwa setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kemudian peneliti membuat dokumentasi dari

---

<sup>5</sup>Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D cetakan ke 7)*, 317.

data dilapangan yang terkait dengan kegiatan tradisi kupatan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Adapun bentuk dari data dokumentasi yang bersumber dari observasi adalah foto.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini, pengujian kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara triangulasi. Triagulasi dalam pengujiankredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai tehnik dan waktu.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan  
peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin kelapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya. Sehingga peneliti dapat menjelaskan data tersebut secara sistematis.
2. Meningkatkan ketekunan  
Peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.<sup>6</sup>
3. Triangulasi  
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan suatu cara untuk menemukan dan juga menganalisis data yang ditemukan selama proses penelitian. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

---

<sup>6</sup>Mukhamad Saekan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 94.

- a. Triangulasi Metode  
Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagai mana dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.
  - b. Triangulasi Sumber Data  
Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama dengan yang berbeda dan sumber yang lebih spesifik.
  - c. Triangulasi Teori  
Hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.
4. Analisis Kasus Negatif  
Peneliti mencari data yang bertentangan dengan yang diinginkan, jika masih ada data yang berbeda atau bertentangan maka peneliti harus mencari jawab secara detail dan mendalam tentang data yang berbeda itu.
  5. Menggunakan Bahan Referensi  
Data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti foto, alat perekam, *handycam* dan lain-lain.
  6. *Member Check*  
Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)  
Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari

tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya yang ada kaitannya tentang peran tokoh agama dalam membimbing ahlakul karimah masyarakat melalui tradisi kupatan. Data yang telah terkumpul selanjutnya penelaahan dengan dibaca, ditelaah dan dipelajari sehingga sampai pada tahap reduksi data yang menarik dan berguna.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendiplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci pada informan sesuai dengan pandangan mereka sesuai dengan hasilobservasi yang sudah peneliti lakukan, tanpa komentar, evaluasi, dan interpretasi.

## 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

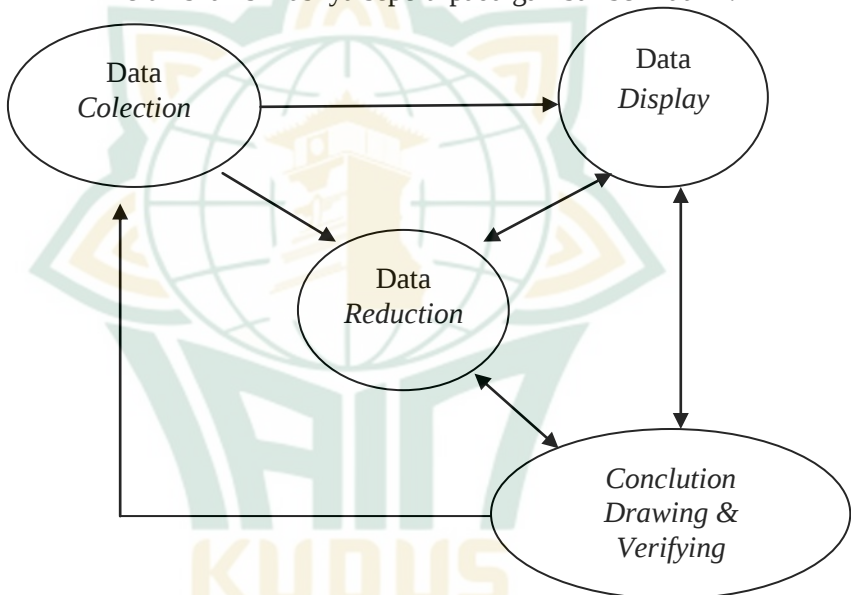
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum” bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 131.

atas dasar “kejadian” (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar variabel juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karena antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.2 Kompeten Dalam Analisis Data**

Dalam gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Malah pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Karena saat mengumpulkan data, peneliti melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, maupun teoritisasi.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 69.